

STUDY HABITS OF STUDENTS ACHIEVEMENT AT SD NEGERI 95 PEKANBARU

Dian Puspa Dewi, Zariul Antosa, Eddy Noviana

dianpuspadewi93@gmail.com, antosazariul@gmail.com, eddy.noviana@lcturer.unri.ac.id
085264591618, 085278996666, 081365426537

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *The problem that to be analyzed in the research were the habit of the student achievement at SD Negeri 95 Pekanbaru. this research as a descriptive research with qualitative and quantitative. The purpose of this research was to know student habits in learning the habit of the student achievement at SD Negeri 95 Pekanbaru. The research subject was 27 of student achievement in class IV, V and VI. The instrument of collecting data which were used questioner and observation sheet of indicator student habits are study preparation, following in learning, critically, stabilixed of material inlearning and the category of study habits in learning. The techniques of analyzing data in this research were scores tabulation questioner and observation sheet of student habit in learning and then the categorization of student academic result. The result witch find this research were student achievement in class IV, V and VI at SD Negeri 95 Pekanbaru had a good study habits. This is shown by questionnaire data and ibservation data as much 27 student there are 24 student had a good of study habits in learning with persentasge is 88,88% and 3 student had a enough of study habits with persentage is 11,11%. Based the result of this research was the student achievement at SD Negeri 95 Pekanbaru had a good of study habits in learning.*

Keywords : *Study habits, Student Achievement*

KEBIASAAN BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 95 PEKANBARU

Dian Puspa Dewi, Zariul Antosa, Eddy Noviana

dianpuspadewi93@gmail.com, antosazariul@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
085264591618, 085278996666, 081365426537

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimakah kebiasaan belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri 95 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri 95 Pekanbaru. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa berprestasi yang duduk di kelas IV, V dan VI. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi kebiasaan belajar siswa sesuai dengan indikator kebiasaan belajar yaitu persiapan belajar, mengikuti pelajaran, keaktifan dan memantapkan materi pelajaran serta kategorisasi kebiasaan belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabulasi skor-skor kuesioner dan observasi kebiasaan belajar siswa dan kategorisasi kebiasaan belajar siswa. Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa siswa berprestasi di kelas tinggi IV, V dan VI di SD Negeri 95 Pekanbaru memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh data kuesioner dan observasi dari 27 siswa berprestasi sebanyak 24 siswa mempunyai kebiasaan belajar kategori baik dengan persentase 88,88% dan 3 siswa dengan kategori belum memiliki kebiasaan belajar di sekolah yang baik dengan persentase 11,11%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa berprestasi di sekolah dasar negeri 95 Pekanbaru sudah menunjukkan kebiasaan belajar yang baik.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Siswa berprestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan investasi sangat berharga bagi masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, dunia pendidikan seharusnya dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas, yang tidak hanya pandai atau ahli dibidangnya namun juga memiliki kearifan dalam bertindak dengan kata lain seimbang antara akal atau pikiran serta akhlak atau perilaku. Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada lulusannya yang berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja. Pembaruan dan pengembangan bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan bisa optimal.

Pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah yaitu untuk mengetahui seberapa banyak siswa dapat menguasai dan memahami materi dari mata pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah. Prestasi belajar yang baik merupakan harapan dari semua pihak baik dari siswa sendiri, guru, orang tua, dan sekolah. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya: a) Faktor fisiologis misalnya kesehatan, keadaan fisik, panca indera, b) Faktor psikologis misalnya kecerdasan, kreatifitas, bakat, minat, sikap, motivasi, ingatan, kebiasaan belajar, dan intelegensi. Sedangkan faktor ekstern meliputi cara orang tua mendidik, kurikulum, partisipasi di kelas, metode guru mengajar, alat-alat belajar, media pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Keberhasilan siswa di sekolah tidak luput ditandai dengan adanya perubahan kebiasaan belajar pada diri individu siswa tersebut. Menurut Kholifah (2003:11), bahwa kebiasaan belajar adalah segenap perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang-ulang dari waktu-kewaktu dengan cara yang sama. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya, akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik dari pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan hanya belajar pada saat menjelang ujian tiba. Siswa yang rajin belajar dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka prestasi belajar akan bisa diraih secara maksimal, karena siswa tersebut mempunyai persiapan yang matang di waktu ujian ataupun di kelas. Berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai rutinitas belajar apabila akan menghadapi ujian siswa tersebut akan belajar lembur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru kelas V di SD Negeri 95 Pekanbaru, prestasi belajar siswa di SD Negeri 95 Pekanbaru sudah baik. Siswa pernah tampil pada *event - event* diantaranya: olimpiade dan cerdas cermat. Kebiasaan belajar siswa di dalam kelas, siswa bisa memperhatikan guru menjelaskan dengan baik walaupun kadang kala ada beberapa siswa yang mempunyai kebiasaan melamun, mengobrol dengan teman sebelahnyanya, dan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran relatif rendah. Kebiasaan belajar siswa di rumah yaitu siswa jarang mengulang kembali pelajaran, kalau ada PR dikerjakan tetapi kalau tidak ingat tidak dikerjakan karena banyak tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan kebiasaan belajar siswa yang berbeda-beda ini tentu akan mencetak prestasi siswa yang berbeda juga walaupun sama-sama melakukan kegiatan belajar. Jadi untuk agar tidak salah persepsi tentang belajar yang mampu meningkatkan prestasi dan

daya saing siswa SD Negeri 95 Pekanbaru dari kelas bawah hingga atas, disinilah kita perlu melakukan penelitian dan menggali informasi lebih mendalam tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri 95 Pekanbaru, karena hal ini dapat membantu dalam perkembangan dan kemajuan serta dapat menjadikan masukan untuk menjadilebih baik kushusnya bagi orang tua dan guru.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kebiasaan belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri 95 Pekanbaru?”. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri 95 Pekanbaru. Batasan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI SD Negeri 95 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober semester gamjil tahun pelajaran 2016/2017, sebanyak 27 siswa berprestasi yang menduduki ranking 3 besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian dilakukan secara kuantitaif, kemudian dideskripsikan datanya untuk memperoleh analisis komprehensif sesuai dengan masalah penelitian. Data penelitian diperoleh dari kuesioner, observasi dan wawancara. Data yang didapat dari penelitian ini adalah data kebiasaan belajar ssiswa berprestasi yang diperoleh dari kuesioner dan observasi yang dilakukan peneliti. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas tiga, yaitu : Lembar Kuesioner, Lembar Observasi dan Peneliti Sendiri. Lembar kuesioner dan lembar observasi sudah sesuai dengan indikator kebiasaan belajar di sekolah. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui kuesioner, observasi dan wawancara untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan; tahap kegiatan lapangan; dan tahap pasca lapangan. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian. Tahap kegiatan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa berprestasi SD Negeri 95 Pekanbaru. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Tahap pasca lapangan, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui kuosioner, observasi mendalam, maupun wawancara dengan walikelas dan teman sebaya siswa berprestasi di SD Negeri 95 Pekanbaru.

.Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui kuesioner, observasi dan wawancara untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi. Teknik Analisis Data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang mana data yang diperoleh adalah kuantitaif dari hasil penelitian yang berupa lembar kuesioner dan lembar observasi akan dipaparkan dengan cara teknik deskriptif naratif, yaitu teknik yang menggambarkan keadaan atau fonemena yang diperoleh dengan apa adanya, kemudian diklasifikasikan dan digambarkan dengan kalimat.

1. Tabel 1. Analisis Data Kuesioner

Option	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : *Skala Likert*

2. Tabel 2. Analisis Data Observasi

Kualitas	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Sumber : *Skala Likert*

3. Nilai Kuesioner dan Observasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

4. Tabel 3. Interval kuesioner dan observasi

Nilai	Kategori
10-25	Sangat kurang
26-50	Kurang
51-75	Cukup
76-100	Baik

Sumber : *Skala Likert*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data, dan analisis data dilakukan sendiri oleh peneliti secara manual. Untuk dapat mengetahui besaran informasi yang diberikan oleh sumber data penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Menyusun kuesioner berdasarkan dari indicator-indikator kebiasaan belajar di sekolah.
2. Melakukan pengambilan data dengan kuesioner yang diisi oleh siswa berprestasi yang duduk di kelas tinggi di SD Negeri 95 Pekanbaru
3. Melakukan observasi atau dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.
4. Melakukan wawancara terbuka dengan walikelas serta teman sebaya untuk mengkonfirmasi data yang didapat dari sumber data

5. Menskor data penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa berprestasi dan lembar observasi.
6. Mentabulasikan data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi.
7. Menganalisis data kuesioner dan observasi.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuesioner dan observasi.

Tabel 4. Data Hasil Kuesioner Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar Negeri 95 Pekanbaru

Kualitas	Banyak siswa	Persentase	Kode siswa
Baik	22 siswa	81,48%	1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,23,24,25,26
Cukup	5 siswa	18,51%	5,9,18,22,27
Kurang	-	-	-
Sangat kurang	-	-	-

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas peneliti menemukan bahwa sebanyak 22 siswa mempunyai kualitas belajar yang baik karena rata-rata telah memehuni indikator kebiasaan belajar yang baik yaitu masuk kelas dengan tepat waktu dan persiapan belajar yang baik, mengikuti pelajaran dengan baik, aktif didalam kelas dan melakukan kegiatan untuk memantapkan materi pelajaran dengan persentase 81,48% sedangkan 5 siswa lainnya mempunyai kualitas kebiasaan belajar yang cukup dengan persentase 18,51% karena belum memenuhi indikator kebiasaan belajar yang baik.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar Negeri 95 Pekanbaru

Kualitas	Banyak siswa	Persentase	Kode siswa
Baik	24 siswa	88,88%	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26
Cukup	3 siswa	11,11%	12,16,27
Kurang	-	-	-
Sangat kurang	-	-	-

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas peneliti menemukan bahwa sebanyak 24 siswa mempunyai kualitas belajar yang baik dengan persentase 88,88% karena dalam kegiatan

observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa-siswa berprestasi tersebut sudah mempunyai kebiasaan belajar yang baik yang sesuai dengan indikator kebiasaan belajar yang baik sedangkan 3 siswa lainnya belum mempunyai kebiasaan belajar yang baik dengan persentase 11,11% karena siswa-siswa berprestasi ini belum memenuhi indikator kebiasaan belajar yang baik.

Hasil wawancara tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri 95Pekanbaru

a). Wawancara dengan guru di SD Negeri 95 Pekanbaru

(1) Siswa nomor 5 yang menduduki kelas IV B

Menurut walikelas IV B, siswa ini memiliki kebiasaan belajar di sekolah yang baik. Dia termasuk anak yang rajin. Datang ke sekolah dengan tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas. Dia termasuk anak yang aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat. Dia juga rajin membaca buku serta mempunyai catatan yang rapi.

(2) Siswa nomor 9 yang menduduki kelas IV C

Menurut walikelas IV C, siswa ini sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik. Siswa ini adalah anak yang pintar dan pandai bergaul. Tidak pernah terlambat datang ke sekolah dan mempunyai buku pelajaran yang lengkap. Dia juga mempunyai catatan yang rapi. Siswa ini rajin bertanya saat dia tidak mengerti. Berani menjawab pertanyaan yang guru berikan. Selalu bersemangat ketika memasuki pelajaran. Siswa ini juga rajin membaca buku dipergustakaan.

(3) Siswa nomor 18 yang menduduki kelas V C

Menurut walikelas V C, siswa ini anak yang rajin. Hal ini ditunjukkan dia selalu datang ke sekolah tepat waktu dan hampir tidak pernah terlambat. Selalu mengerjakan tugas yang guru berikan. Mau membantu temannya menjawab soal dan termasuk siswa yang aktif. Didalam berdiskusi dia sering dipilih temannya untuk menjadi ketua kelompok, karena siswa ini memang terlihat berani menyampaikan pendapat dan mengomentari hasil diskusi kelompok lain. Catatannya lengkap dan rapi. Mempunyai daya pikir yang kreatif dan kritis.

(4) Siswa nomor 22 yang menduduki kelas VI B

Menurut walikelas VI B, siswa ini selalu datang ke sekolah tepat waktu. Memiliki alat tulis dan buku pelajaran yang lengkap. Tidak malas mendengarkan informasi yang disampaikan guru. Selalu merespon saat guru menerangkan seperti bertanya ataupun menganggukkan kepala. Rajin membaca buku dipergustakaan dan berani dalam menyampaikan pendapat saat diskusi.

(5) Siswa nomor 12 yang menduduki kelas V A

Menurut walikelas V A, siswa ini memiliki belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Ditandai dengan pernah datang ke sekolah terlambat, Siswa ini adalah siswa yang tidak terlalu aktif didalam jam pelajaran dan belum berani dalam menyampaikan pendapat. Terlalu pendiam dan pemalu. Tetapi siswa ini pintar dan merupakan siswa yang selalu mendapat nilai yang bagus di kelas.

(6) Siswa nomor 16 yang menduduki kelas V C

Menurut walikelas V C, siswa ini belum menunjukkan kebiasaan belajar yang baik. Karena siswa ini tidak aktif didalam kelas. Terkadang terlihat lesu dan tidak ada semangat. Dia kurang rajin berlatih soal-soal. Serta belum bisa berpikir kritis misalnya belum bisa menemukan kejanggalan atau kesalahan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas. Tetapi jika diberikan tugas siswa ini selalu mengerjakan tugas tersebut. Dia adalah anak yang pintar tetapi belum bisa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

(7) Siswa nomor 27 yang menduduki kelas VI C

Menurut walikelas VI C, siswa ini termasuk anak yang pendiam. Tidak aktif dalam kelas, tetapi memiliki nilai yang cukup bagus. Kebiasaan belajar yang baik belum terlihat pada siswa ini. Dikarenakan dalam berdiskusi pun dia tidak memperlihatkan bahwa dia adalah siswa yang aktif. Siswa ini juga tidak terlalu berani untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi. Dia belum mampu mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran dengan kata-kata sendiri.

b). Wawancara dengan teman sebaya siswa berprestasi di SD Negeri 95 Pekanbaru

(1) Siswa nomor 5 yang menduduki kelas IV B

Menurut salah satu siswa di kelas IV B, siswa ini memiliki kebiasaan belajar yang baik, ditandai dengan datang ke sekolah tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Dia selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan jawabannya benar semua. Dia juga selalu percaya diri jika disuruh guru menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

(2) Siswa nomor 9 yang menduduki kelas IV C

Menurut salah satu siswa kelas IV C, siswa ini selalu bertanya kepada guru jika dia tidak mengerti. Dia selalu membuat PR dan tidak pernah malas belajar. Dia juga mempunyai catatan yang rapi. Dia juga rajin membaca buku. Siswa ini mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

(3) Siswa nomor 18 yang menduduki kelas V C

Menurut salah satu siswa di kelas V C siswa berprestasi ini memiliki kebiasaan belajar yang baik, yaitu dia tidak pernah terlambat datang ke sekolah, rajin membaca buku dan buku pelajarannya lengkap. Dia tidak pernah malas belajar dan dia sering membaca buku di perpustakaan. Selalu aktif bertanya kepada guru. Dan berani dalam menyampaikan pendapatnya.

(4) Siswa nomor 22 yang menduduki kelas VI B

Menurut salah satu siswa di kelas VI B, siswa berprestasi ini sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik. Dia selalu datang ke sekolah tepat waktu. Jika disuruh guru maju kedepan kelas dia tidak pernah malu dan menolak. Dalam diskusi kelompok dia mau memberikan pendapat dan mendengarkan pendapat temannya.

(5) Siswa nomor 12 yang menduduki kelas V A

Menurut salah satu siswa kelas V A, siswa ini pernah datang terlambat ke sekolah. Dia anak yang pendiam. Dalam diskusi dia juga tidak banyak bicara. Tetapi dia adalah anak yang pintar dan selalu juara kelas.

(6) Siswa nomor 16 yang menduduki kelas V C

Menurut salah satu siswa kelas V C, siswa berprestasi ini belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Walaupun dia selalu punya nilai yang tinggi. Tidak malas belajar dan selalu konsentrasi jika ibu guru menjelaskan di depan kelas. Tetapi dia terlalu pendiam didalam kelas dan tertutup. Dalam diskusi, dia tidak berani menyampaikan pendapat dan mengomentari pendapat temannya yang lain. Kadang-kadang dia tidak membuat catatan dan buku pelajaran.

(7) Siswa nomor 27 yang menduduki kelas VI C

Menurut salah satu siswa kelas VI C, siswa ini tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik. Ditandai dengan dia pernah datang terlambat ke sekolah. Tidak punya buku paket yang lengkap dan tidak terlalu rajin membaca buku. Alat tulisnya lengkap, juga tidak lengkap buku catatannya tidak rapi. Dia tidak berani berpendapat saat diskusi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan peneliti dari kuesioner yang diisi oleh 27 siswa berprestasi di SD Negeri 95 Pekanbaru bahwa mereka sudah mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 22 siswa mempunyai kualitas kebiasaan belajar yang baik dengan persentase 81,48% dan 5 siswa lainnya mempunyai kualitas kebiasaan belajar yang cukup dengan persentase 18,51%. Sedangkan hasil observasi yang ditemukan peneliti adalah sebanyak 24 siswa mempunyai kualitas belajar yang baik dengan persentase 88,88% karena dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa-siswa berprestasi tersebut sudah mempunyai kebiasaan belajar yang baik yang sesuai dengan indikator kebiasaan belajar yang baik sedangkan 3 siswa lainnya belum mempunyai kebiasaan belajar yang baik dengan persentase 11,11% karena siswa-siswa berprestasi ini belum memenuhi indikator kebiasaan belajar yang baik.

Dari hasil data yang ditemukan peneliti dari kuesioner ada 5 siswa yang memiliki kualitas kebiasaan belajar yang cukup yaitu siswa nomor 5, 9, 18, 22 dan 27. Sedangkan pada hasil data observasi siswa yang memiliki kualitas kebiasaan belajar yang cukup adalah siswa nomor 12, 16, dan 27. Siswa yang memiliki kualitas kebiasaan belajar yang cukup pada kuesioner memiliki kualitas kebiasaan belajar yang baik pada observasi kecuali siswa dengan nomor 27. Untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi yang diberikan 7 siswa ini, maka peneliti mewawancarai walikelas dan teman sebaya ketujuh siswa ini.

Siswa nomor 5 memiliki data kuesioner dengan kategori cukup sedangkan data observasi baik adalah siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik. Menurut hasil wawancara dengan guru walikelas dan teman sebayanya, siswa ini termasuk anak yang rajin. Datang ke sekolah dengan tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas. Dia termasuk anak yang aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat. Dia juga rajin membaca buku serta mempunyai catatan yang rapi. Dia selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan jawabannya benar semua. Dia juga selalu percaya diri jika disuruh guru menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Siswa nomor 9 memiliki data kuesioner dengan kategori cukup sedangkan data observasi baik adalah siswa yang juga memiliki kebiasaan belajar yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru walikelas dan teman sebayanya, siswa ini adalah anak yang pintar dan pandai bergaul. Tidak pernah terlambat datang ke sekolah dan mempunyai buku pelajaran yang lengkap. Dia juga mempunyai catatan yang rapi. Siswa ini rajin bertanya saat dia tidak mengerti. Berani menjawab pertanyaan yang guru berikan. Selalu bersemangat ketika memasuki pelajaran. Siswa ini juga rajin membaca buku di perpustakaan. Dia selalu membuat PR dan tidak pernah malas belajar. Dia juga mempunyai catatan yang rapi. Dia juga rajin membaca buku. Siswa ini mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Siswa nomor 18 data kuesioner dengan kategori cukup sedangkan data observasi baik adalah siswa yang juga memiliki kebiasaan belajar yang baik. Dan hasil wawancara dengan guru dan temannya, siswa ini memiliki kebiasaan belajar yang baik. Dia selalu datang ke sekolah tepat waktu dan hampir tidak pernah terlambat. Selalu mengerjakan tugas yang guru berikan. Mau membantu temannya menjawab soal dan termasuk siswa yang aktif. Didalam berdiskusi dia sering dipilih temannya untuk menjadi ketua kelompok, karena siswa ini memang terlihat berani menyampaikan pendapat dan mengomentari hasil diskusi kelompok lain. Catatannya lengkap dan rapi.

Mempunyai daya pikir yang kreatif dan kritis. Dia tidak pernah malas belajar dan dia sering membaca buku di perpustakaan. Selalu aktif bertanya kepada guru, dan berani dalam menyampaikan pendapatnya.

Siswa nomor 22 data kuesioner dengan kategori cukup sedangkan data observasi baik adalah siswa yang juga memiliki kebiasaan belajar yang baik. Menurut hasil wawancara dengan guru dan temannya, siswa ini selalu datang ke sekolah tepat waktu. Memiliki alat tulis dan buku pelajaran yang lengkap. Tidak malas mendengarkan informasi yang disampaikan guru. Selalu merespon saat guru menerangkan seperti bertanya ataupun menganggukkan kepala. Rajin membaca buku di perpustakaan dan berani dalam menyampaikan pendapat saat diskusi. Jika disuruh guru maju kedepan kelas dia tidak pernah malu dan menolak. Dalam diskusi kelompok dia mau memberikan pendapat dan mendengarkan pendapat temannya.

Siswa nomor 5, 9, 18 dan 22 ini memiliki data kuesioner dengan kategori cukup sedangkan data observasi baik. Dan hasil konfirmasi melalui wawancara dengan guru walikelas dan teman sebaya menunjukkan bahwa keempat siswa ini memiliki kebiasaan belajar yang baik. Nilai kuesioner yang cukup kemungkinan disebabkan oleh ketidaktelitian dalam membaca pernyataan kuesioner dan pemilihan jawaban yang aman saja seperti sering dan kadang-kadang.

Siswa nomor 12 memiliki data kuesioner dengan kategori baik sedangkan data observasi cukup adalah siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Menurut hasil wawancara dengan guru walikelas dan teman sebayanya, siswa ini pernah datang ke sekolah terlambat. Dia adalah siswa yang tidak terlalu aktif didalam jam pelajaran dan belum berani dalam menyampaikan pendapat. Terlalu pendiam dan pemalu.. Dalam diskusi dia juga tidak banyak bicara Tetapi siswa ini pintar dan merupakan siswa yang selalu mendapat nilai yang bagus di kelas.

Siswa nomor 16 memiliki data kuesioner dengan kategori baik sedangkan data observasi cukup adalah siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Menurut hasil wawancara dengan guru walikelas dan teman sebayanya, siswa ini tidak aktif didalam kelas. Terkadang terlihat lesu dan tidak ada semangat. Dia kurang rajin berlatih soal-soal. Serta belum bisa berpikir kritis misalnya belum bisa menemukan kejanggalan atau kesalahan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas. Tetapi jika diberikan tugas siswa ini selalu mengerjakan tugas tersebut. dia terlalu pendiam didalam kelas dan tertutup. Dalam diskusi, dia tidak berani menyampaikan pendapat dan mengomentari pendapat temannya yang lain. Kadang-kadang dia tidak membuat catatan dan buku pelajaran. Dia adalah anak yang pintar tetapi belum bisa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

Siswa nomor 12 dan nomor 16 ini adalah siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dalam belajar. Walaupun mereka tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, tetapi mereka juga bisa mencetak prestasi dalam bidang akademik. Mereka memiliki tingkat kecerdasan, bakat, minat dan motivasi yang tinggi. Sehingga kualitas kebiasaan belajar yang cukup tidak mempengaruhi nilai dan prestasi belajar mereka.

Sedangkan siswa nomor 27 memiliki data kuesioner dan observasi dengan kategori cukup adalah siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru walikelas dan teman sebayanya siswa ini termasuk anak yang pendiam. Tidak aktif dalam kelas, tetapi memiliki nilai yang cukup bagus. Kebiasaan belajar yang baik belum terlihat pada siswa ini. Dikarenakan dalam berdiskusi pun dia tidak memperlihatkan bahwa dia adalah siswa yang aktif. Siswa ini juga tidak terlalu berani untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi. Dia belum

mampu mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran dengan kata-kata sendiri. Dia tidak punya buku paket yang lengkap dan tidak terlalu rajin membaca buku. Alat tulisnya lengkap, juga tidak lengkap buku catatannya tidak rapi. Dan dia tidak berani berpendapat saat diskusi. Hasil kuesioner yang cukup, kemungkinan karena siswa ini tidak serius dalam membaca pernyataan kuesioner dan memilih jawaban yang aman saja. Sedangkan hasil observasi yang cukup disebabkan oleh pengaruh faktor internal dalam belajar. Dia memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibanding siswa lainnya. Hal ini dibuktikan walaupun siswa nomor 27 belum memiliki kebiasaan belajar yang baik, tetapi dia memiliki prestasi belajar yang baik dengan menduduki ranking tiga (3) di kelasnya yaitu kelas VI C.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 27 siswa berprestasi sekitar 24 siswa sudah mempunyai kebiasaan belajar di sekolah yang baik dengan persentase 88,88% dan 3 siswa belum memiliki kebiasaan belajar di sekolah yang baik dengan persentase 11,11%. Jadi, rata-rata siswa berprestasi di sekolah dasar negeri 95 Pekanbaru sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kebiasaan belajar siswa menentukan prestasi belajar siswa. Rata-rata siswa berprestasi di SD Negeri 95 Pekanbaru memiliki kebiasaan belajar yang baik, yaitu dengan memenuhi indikator kebiasaan belajar yang ditentukan peneliti. Mereka datang ke sekolah tepat waktu dan rata-rata tidak pernah datang terlambat, selalu mempersiapkan perlengkapan belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, selalu aktif didalam kelas dan melakukan berbagai kegiatan untuk memantapkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
2. Hasil kuesioner yang diisi oleh 27 siswa berprestasi di kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 95 Pekanbaru adalah 22 siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik sekitar 81,48% dan 5 siswa lainnya belum memiliki kebiasaan belajar yang baik sekitar 18,51%
3. Hasil observasi kebiasaan belajar siswa berprestasi di kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 95 Pekanbaru adalah 24 siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik sekitar 88,88% dan 3 siswa lainnya belum memiliki kebiasaan belajar yang baik sekitar 11,11%.
4. Dari hasil kuesioner dan observasi serta wawancara untuk mengkonfirmasi kebenaran kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri 95 Pekanbaru adalah dari 27 siswa berprestasi di kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI sekitar 24 siswa sudah mempunyai kebiasaan belajar di sekolah yang baik berdasarkan dari nilai kuesioner dan observasi dengan persentase 88,88% dan 3 siswa belum memiliki kebiasaan belajar di sekolah yang baik dengan persentase 11,11%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Siswa di SD Negeri 95 Pekanbaru hendaknya menanamkan kebiasaan belajar yang baik agar mempunyai prestasi belajar yang baik pula.

2. Apabila ada siswa yang berprestasi di setiap kelas sebaiknya pihak sekolah utamanya SD Negeri 95 Pekanbaru dapat memberikan *reward* atau piagam penghargaan yang pantas.
3. Siswa yang berprestasi mendapatkan jam belajar tambahan dalam mengasah keahliannya baik di bidang akademik atau non akademik. Karena pihak SD Negeri 95 Pekanbaru masih kurang dalam memberikan penghargaan kepada siswanya yang berprestasi. Dengan begitu maka siswa yang berprestasi itu akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi sekolahnya.
4. Siswa berprestasi di SD Negeri 95 Pekanbaru diharapkan bisa menjadi mentor untuk siswa yang masih lemah dalam berprestasi.
5. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk penelitian lanjutan tentang kebiasaan belajar pada siswa berprestasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Riau
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing sehingga terselesaikannya penelitian ini.
5. Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing sehingga terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, H, Widodo Supriyono, 1982, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

B. Miles Matthew dkk, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Belajar Psikologi. (Online). Tersedia : <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/> diakses pada hari Rabu 17 Februari 2016 pukul 19.05 WIB

Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar. 2014. (Online). Tersedia : <http://expresisastra.blogspot.com/2016/01/Pengertian-Belajar-dan-Prestasi-belajar-menurut-para-Ahli.html> diakses pada hari Rabu 17 Februari 2016 pukul 19.18 WIB

Sugiono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Lexy J. Moleong (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*

Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis* London: Sage Publication

Maulana Al Kahfi. 2014. “Cara Belajar Siswa Berprestasi di SMP Negeri 32 Surabaya”. *Skripsi*. FKIP, Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya.